

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA  
KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
mendapatkan gelar S.sos

**Oleh :**

**Putri Oktapiani**

NPM. 1841010257



Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA  
KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tiga Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiran Islam



Pembimbing I : Subhan Arif, S. Ag, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Komunikasi interpersonal menjadi bentuk komunikasi pada manusia yang paling murni serta paling dasar. Pada setiap momen dalam kehidupan, manusia mendapatkan pesan melalui mata, kulit, telinga, hidung, ataupun alat indera lainnya. Sebagai seorang muslim, tujuan utama dalam hidupnya adalah beribadah kepada Allah SWT. Tetapi, ada kalanya iman setiap muslim sering kali tidak stabil terkadang naik dan terkadang turun, sehingga mempengaruhi semangat dalam melaksanakan ibadahnya. Oleh sebab itu, perlu adanya komunikasi yang efektif untuk menggerakkan kembali jiwanya agar imannya kembali naik dan menjalankan ibadah dengan baik, khususnya dalam hal ibadah *mahdah*. Oleh sebab itu penelitian ini akan membahas mengenai komunikasi interpersonal dalam meningkatkan ibadah mahdah di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru ngaji di TPA karya jaya. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari lingkungan sekitar TPA karya jaya kecamatan sukau kabupaten lampung barat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Metode komunikasi interpersonal yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibadah mahdah ialah dengan cara mengajarkan dan memberikan contoh untuk melaksanakan 1) sholat 2) puasa dan 3) membaca al-Qur'an. a) mengajarkan ibadah sunnah seperti sholat sunnah rawatib, b) puasa wajib di bulan ramadhan dan puasa sunah pada hari senin dan kamis, c) membaca al-Qur'an seperti mengenali huruf hijayyah dan tajwid. Faktor penghambat yang terjadi di TPA Karya Jaya dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan ibadah mahdah adalah kurangnya 1) media belajar seperti kurangnya sarana sehingga sulit menyampaikan informasi contohnya seperti belajar sejarah kisah nabi mereka sulit mencerna ketika hanya diceritakan, 2) sulit memahami dikarenakan mereka tidak konsentrasi ketika belajar, 3) suka asik sendiri hanya terfokus pada dunia mereka, disebabkan juga umur mereka yang masih sangat masih kecil untuk belajar secara fokus di tambah lagi permasalahan eksternal seperti adanya HP yang membuat mereka sering bermain HP, serta faktor kurangnya jumlah pengajar profesional yang benar benar memiliki kapasitas ilmu yang memadai.

**Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Ibadah Madhah.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Oktapiani

NPM : 1841010257

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Mahdhah Di Tpa Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023

Penulis



Putri Oktapiani

NPM. 1841010257





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lelkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 780421

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA  
KECAMATAN SUKAU KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**Nama : Putri Oktapiani  
NPM : 1841010257  
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu  
Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk diMunaqosyah  
dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Subhan Arif, S.Ag., MA**

**Dr. Yunidar Cut Mulia Yanti, M.Sos.I**

**NIP. 196807201996031002**

**NIP. 197010251999032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

**NIP. 197303052000031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”** Disusun oleh: Putri Oktapiani NPM. 1841010257, Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari Selasa, Tanggal 18 Juli 2023 Pukul 08.00-09.30 WIB, bertempat di Ruang sidang FDIK.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmur, S.Ag., M.Sos.I** 

**Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Kom.I** 

**Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA** 

**Penguji II : Subhan Arif, S.Ag., MA** 

**Penguji Pedamping : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

  
**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya di dalam kesulitan ada kemudahan dan sesungguhnya di dalam kesulitan ada kemudahan”.

QS. Al- Insirah: 5-6



## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai di titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat dapat selesai diwaktu yang tepat.


Sebagai salah satu tanda sayang, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan segalanya bagi saya yaitu Alm Bapak Binal Hakim dan Ibu Alkat Nirwana yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang terhadap saya, memberikan nasihat, selalu mendidik dan memotivasi saya, menjadi tempat menceritakan keluh kesah dan senang, terimakasih atas segala pengorbanan dan kerja keras untuk membiayai saya selama masa pendidikan. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan serta panjang umur oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kakak saya tercinta Agus Triyansyah, Widiya Apriyani dan juga kakak saya satu lagi Muhammad Arif yang sangat saya sayangi dan saya hormati semuanya, yang memberikan motivasi saya agar cepat lulus dengan kata-kata atau nasehat dan menjadi motivasi juga.
3. Untuk semua keponakan saya terimakasih juga untuk semua pertanyaan nya kapan lulus kapan lulus, dan itu pun membuat saya risih dan menjadi termotivasi untuk segera lullus agar saya tidak mendapatkan pertanyaan seperti itu lagi.
4. Dan untuk semua teman teman saya yang sudah memotivasi penulis juga hingga selesai nya skripsi ini, saya ucapkan banyak terimakasih atas semua dukungannya.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Oktapiani, dilahirkan di Buay Nerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat pada 10 Oktober 2000, anak dari pasangan Bapak Binal Hakim dan Ibu Alkat Nirwana . Penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar yaitu di SD Negeri 3 Bua Nyerupa lulus tahun 2012, setelah lulus SD penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukau lulus 2015, kemudian melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan SMA di SMAN 1 Sukau lulus pada tahun 2018, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun akademik 2018.



Bandar Lampung, 05 Juni 2023

Penulis

Putri Oktapiani  
NPM. 1841010257

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memeberikan kesehatan jasmani maupun rohanisehingga kita masih bisa tetap menikmati alam cipta-Nya. Sholawat besrta slam semoga selalu terlimpah curahkan kepada teladan kita nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita kepada jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan proposal yang menjadi syarat pengajuan judul, dengan judul **"KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT"**

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku kajar jurusan komunikasi dan penyiaran islam
3. Ade Nur Istiani., M.I.Kom selaku kajar jurusan komunikasi dan penyiran islam
4. Subhan Arif, S. Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan proposal
5. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku pembimbing ke dua yang telah membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan proposal
6. Orang tua tercinta, Bapak Alm. Binal hakim dan Ibu Alkat nirwana yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta meberikan dukungan daalam bentuk moril maupun materil.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kesalahan penulis. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangaun agar menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar lampung, 5 juni 2023

Putri Oktapiani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metodologi Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulisan .....	15

### **BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA**

A. Komunikasi interpersonal	
1. Definisi komunikasi interpersonal.....	17
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	19
3. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal .....	23
4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	24
5. Manfaat Komunikasi Interpersonal .....	24
B. Pengetahuan Ibadah mahdhah	
1. Pengertian Ibadah Madhah.....	25
2. Jenis Ibadah Madhah.....	26
3. Bentuk-Bentuk Ibadah Madhah .....	27



<b>BAB III KEGIATAN PENINGKATAN PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA</b>	
A. Sejarah TPA Karya Jaya .....	31
B. Visi Misi TPA Karya Jaya .....	31
C. Profil Pengurus TPA Karya jaya .....	33
D. Data Santri TPA Karya Jaya .....	33
E. Jadwal TPA Karya Jaya .....	34
F. Implementasi Komunikasi Interpersonal TPA Karya Jaya .....	35
G. Faktor Penghambat dalam Komunikasi Interpersonal Bagi Murid .....	46
<b>BAB IV KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA</b>	
A. Metode Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah <i>Mahdhah</i> di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat .....	49
B. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Bagi Anak-Anak di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Rekomendasi .....	55
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Santri TPA Karya Jaya.....	33
Tabel 2 Jadwal mengaji TPA karya jaya buay nyerupa .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Judul

Lampiran 2 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara









## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman maka sekiranya penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang merupakan bagian dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dibahas penulis adalah **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBADAH MAHDHAH DI TPA KARYA JAYA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**. Berikut pengertian dari beberapa istilah yang menjadi bagian dari judul skripsi tersebut.

Menurut Charles V. Roberts mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai semua penguraian pemrosesan, penyimpanan, dan pengkodean pesan fisiologis dan psikologis yang muncul di dalam individu pada tingkat sadar dan tidak sadar kapanpun mereka berkomunikasi dengan dirinya sendiri atau orang lain untuk tujuan mendefinisikan, mempertahankan, dan/atau mengembangkan masalah sosial, psikologis, dan/atau diri fisik.<sup>1</sup>

Menurut Deddy Mulyana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat bereaksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik itu secara verbal maupun non verbal.<sup>2</sup>

M. Hardjana mendefinisikan tentang Komunikasi Interpersonal yang dikutip oleh Suranto Aw, beliau menyatakan bahwa Komunikasi Interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung pula.<sup>3</sup>

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini merupakan kunci dari bagaimana TPA Karya Jaya dalam meningkatkan pengetahuan ibadah madhah secara tatap muka antar individu.. Hasil

---

<sup>1</sup> Rahmiana, “Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam,” *Jurnal Peurawi*, vol. 2 No. 2 (2019): 80-81, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/>.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 73.

<sup>3</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.



yang diperoleh dari ustad/ustadzah setelah menjawab instrumen komunikasi interpersonal, yang dapat dilihat melalui indikator komunikasi interpersonal yaitu (1) Keterbukaan dalam menyampaikan pesan (*Openess*), (2) Perasaan nyaman ketika berkomunikasi (*Emphaty*) (3) Dukungan dari pimpinan maupun karyawan (*Supportiveness*), (4) Membuat hubungan menjadi lebih baik (*Positiveness*) dan (5) Kesempatan dalam menyampaikan pendapat (*Equality*).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, komunikasi interpersonal dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka mengenai suatu masalah tertentu, dengan harapan adanya respon dan reaksi terhadap pesan yang mereka komunikasikan itu. Komunikasi interpersonal yang penulis maksudkan disini adalah komunikasi yang dilakukan oleh ustadz dan santri di TPA Karya Jaya dalam proses meningkatkan pengetahuan ibadah madhah.

Menurut Chabib Thoha dkk, Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, tadarus Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Hasan Saleh Ibadah *mahdhah* adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (baca: syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.<sup>5</sup>

Ibadah *mahdhah* Segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan syarat (syarat dan rukun) yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, merupakan ibadah khusus yang dikenal dengan istilah ibadah mahdhah.<sup>6</sup> Proses pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau diajarkan oleh Nabi. Karena itu, implementasinya

---

<sup>4</sup> Chabib Thoha dan Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: IAIN Walisongo, 2004), 171-172.

<sup>5</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 5-10.

<sup>6</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 5-10

kuat, yaitu harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman standar atau cara yang harus diikuti dalam ibadah, tidak dapat ditambahkan atau dikurangi. Penambahan atau pengurangan ibadah yang sekarang disebut bid'ah dan berakibat batalnya ibadah yang dilakukan. Contoh ibadah khusus ini adalah shalat (termasuk didalamnya taharah), puasa, zakat, dan haji. Ibadah umum ini tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan justru berupa relasi (hubungan) antara manusia dengan manusia atau hakikat peribadatan. ibadah jenis ini umum sekali, berupa kewajiban seorang muslim (baik perbuatan, perkataan, dan perbuatan) yang halal (tidak halal) dan dilandasi niat karena Allah (mencari keridaan Allah).<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi di atas ibadah madhah yang dilakukan oleh ustadz kepada santri yaitu ibadah shalat dan puasa dikarenakan murid masih anak-anak sehingga peningkatan ibadah yang dilakukan adalah ibadah shalat dan puasa. Anak-anak yang dimaksud adalah anak-anak yang berumur 9 sampai 10 tahun yang masih belajar mengenai ibadah madhah di TPA Karya Jaya.

Dari definisi-definisi di atas dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah madhah adalah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia dengan cara menjalankan ibadah madhah yaitu shalat dan puasa di TPA Karya Jaya perlu adanya komunikasi dalam meningkatkan pengetahuan ibadah madhah karena merupakan kewajiban bagi seorang muslim.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah madhah di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan informasi yang telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang. Perkembangan teknologi yang pesat menjadi dampak perkembangan bagi anak-anak.

---

<sup>7</sup> Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 123.

Teknologi yang semakin berkembang membuat anak-anak zaman sekarang lebih mementingkan bermain gadget. Berbagai macam media yang berkembang pada saat ini juga memberi kemudahan pada khalayak dalam mendapatkan hiburan dan informasi yang diinginkan dengan cepat. Media elektronik contohnya seperti handphone merupakan salah satu contoh kemajuan hasil teknologi komunikasi modern yang dimana apa yang kita inginkan atau yang kita butuhkan bisa diakses melalui handphone. Dimanapun dan kapanpun itu manusia zaman sekarang pun rata-rata sudah kecanduan akan handphone.

Setiap hari, manusia pasti harus berkomunikasi bertukar pikiran, mengirimkan dan menerima informasi, berbagai pengetahuan, dan bekerja dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan orang lain. Segala macam harapan dapat dipenuhi dengan berinteraksi dengan orang lain melalui proses interpersonal tertentu. Aktivitas melalui kehidupan sosial mengandung makna bahwa setiap orang memiliki niat untuk berinteraksi dan membangun hubungan satu sama lain. Dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai visi misi yang akan dicapai.

Ilmu komunikasi dibagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antar individu, yang memungkinkan setiap orang menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>8</sup> Komunikasi adalah aktivitas aktif bukan aktivitas pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dengan mengirim dan menerima pesan, dan sebaliknya, tetapi komunikasi dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar rangsangan-rangsangan, stimulus-respon, tetapi proses penerimaan dan penyampaian respon yang telah direncanakan oleh masing-masing pihak. Komunikasi antarpersonal (antar pribadi) adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang ingin menyampaikan informasi dan pesan secara langsung.

---

<sup>8</sup> Widya p. Pontoh, peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak," *Journal Acta Diurna*, (2013): 2.

Ibadah sebagai suatu ritual yang tidak asing bagi setiap umat beragama pada umumnya dan lebih khususnya lagi bagi umat Islam. Dalam setiap agama terdapat ketentuan untuk menghambakan dirinya kepada Dzat yang menggenggam semua jiwa makhluk-Nya. Sebagai seorang muslim ibadah merupakan ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri secara sempurna kepada Allah Swt. Namun dalam perjalanannya iman setiap muslim sering kali tidak stabil terkadang naik turun, sehingga mempengaruhi semangat dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi untuk menjaga dan meningkatkan ibadah tersebut. Usia kanak-kanak merupakan masa perkembangan seseorang sehingga membawa dampak bagi kehidupan selanjutnya. Sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas anak-anak di zaman sekarang yang lebih baik. Salah satunya yaitu dengan menuntun anak dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat dan puasa. Hal ini akan membawakan dampak yang luar biasa sang anak apabila sholatnya dan puasanya sudah dilatih sejak kecil. Dimana kedua ibadah tersebut merupakan ibadah yang sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Shalat merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah sholat, sehingga barang siapa mendirikan sholat maka ia mendirikan agama (Islam).<sup>10</sup> Sholat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, yang berjumlah 17 rakaat. Sholat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa terkecuali bagi muslim baik sedang sehat maupun sakit.<sup>11</sup>

Puasa sebagai salah satu rukun Islam, adalah suatu bentuk ibadah yang mempunyai hikmah sangat dalam dan merupakan tugas yang diwajibkan oleh Allah di bulan Ramadhan dan dilaksanakan pada siang hari. Bila puasa tidak mengandung hikmah, tentu tidaklah terdapat perbedaan antara puasa di waktu siang dan di waktu malam,

---

<sup>9</sup> Idi Warsah, "Relevansi Relasi Sosial Terhadap motivasi beragama dalam mempertahankan keislaman ditengan masyarakat multi agama (Studi Fenomenologi Di Desa Suro Bali Kepahiangan bengkulu)", *kontekstualita: jurnal penelitian sosial keagamaan*, 34. 2 (2017), <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v3i02.2>.

<sup>10</sup> M. Natsir, *Marilah Sholat*, (Jakarta : Media Dakwah, 1999), 53.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 50.



di bulan Ramadhan ataupun bukan bulan Ramadhan. Orang Islam yang sudah akil balig dan sehat jasmani dan rohani diwajibkan untuk berpuasa baik yang wajib ataupun sunnah. Jika tidak, berarti rukun Islamnya belum sempurna. Untuk itu, agar dapat menjadi muslim yang baik, ia diwajibkan untuk melaksanakan seluruh ajaran Islam, baik aspek akidah maupun aspek ibadah, termasuk puasa wajib dan puasa sunnah dalam hidupnya.<sup>12</sup>

TPA Karya Jaya merupakan salah satu TPA yang terdapat di Pekon Buay Nyerupa, TPA ini berdiri pada tahun 1990 oleh bapak Mahyudin yang masih bertahan sampai sekarang di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung barat. Dengan jumlah murid 32 anak laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang. Jam mengaji pun dimulai dari pukul 14.00-15.30 dari hari Senin-Sabtu. TPA Karya Jaya menjadi wadah utama bagi anak-anak di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, komunikasi interpersonal dalam peningkatan ibadah mahdhah yang ada TPA Karya Jaya ini masih kurang efektif karena pada kenyataannya pemahaman dan kemampuan murid dalam mengenal ibadah mahdhah masih kurang dan sering tidak di terapkan, juga pembelajaran yang monoton membuat anak-anak sering tidak memperhatikan ketika ustad saat menjelaskan misalnya seperti tata cara sholat dan puasa. Dan juga murid cenderung belum bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari ataupun diluar pembelajaran TPA. Dikarenakan umur anak yang masih waktunya bermain mereka lebih fokus ke dunianya sendiri dengan teman temannya sehingga melupakan kewajibannya untuk mempelajari tentang ibadah mahdhah. Anak-anak yang dimaksud oleh peneliti adalah anak-anak yang berumur 9 sampai 10 tahun yang masih belajar mengenai ibadah mahdhah di TPA Karya Jaya tersebut.

Permasalahan yang akan di teliti oleh Penulis dalam skripsi ini yaitu kurang disiplinnya anak murid dan seringkali anak murid tidak memperhatikan ustadz ketika memberikan pengetahuan tentang ibadah madhah. Hal ini disebabkan karena masih anak-anak sehingga memang masih memerlukan bimbingan. Dalam hal ini ibadah madhah yang diajarkan oleh ustadz seperti shalat wajib dan sunnah dan puasa

---

<sup>12</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2017), 2.

sunnah merupakan cara untuk menumbuhkan kedisiplinan yang cukup baik di dalam anak murid. Walaupun cara ini memerlukan perjuangan dalam pelaksanaannya, baik dari ustadz maupun anak murid itu sendiri. Tentunya aktivitas membiasakan shalat wajib dan sunnah puasa sunnah tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu satu hari, satu bulan dan seterusnya, sehingga kebiasaan untuk menjalankan shalat wajib dan sunnah dan puasa sunnah tersebut bisa diharapkan berhasil dalam waktu singkat. Pasalnya, membangun sebuah karakter yang baik melalui aktivitas pembiasaan shalat wajib dan shalat sunnah dan puasa sunnah memerlukan waktu yang lama dan berkelanjutan.

Masyarakat Pekon Buay Nyerupa rata-rata orang tua anak murid mayoritas bekerja dikebun dan sawah sebagai petani. Hal tersebut membuat waktu orang tua dengan anaknya tidak bisa mengulang apa yang dipelajari anaknya di dunia pendidikan. Sehingga anak hanya belajar di TPA saja untuk belajar tentang ibadah, tidak sedikit juga dari mereka masih terbilang malas untuk pergi mengaji dengan alasan yang beragam ditambah juga melihat perkembangan zaman yang modern dan anak-anak sudah mengenal gadget, gadget pun menjadi salah satu penyebab bagi mereka untuk bermalas-malasan dengan lebih memilih bermain game daripada mengaji.

Berdasarkan pemaparan di atas maka ustadz mempunyai peran dalam membimbing dan membina anak murid untuk perlahan merubah perilaku yang tidak baik dari anak murid selain teguran yaitu memberikan contoh teladan yang baik bagi mereka, misalnya melalui kisah, perilaku ustadz itu sendiri maupun perilaku orang-orang yang berada di dekat mereka. Agar perilaku mereka yang tidak baik seperti malas tersebut secara perlahan dapat berkurang, bahkan dapat menjauh dari diri mereka. Ustadz/guru merupakan pelengkap bagi pendidikan sebuah keluarga, karena orang-orang yang bertugas mengawasi seorang anak-anak ketika dia berada di TPA adalah seorang guru ngaji, bukan orang tuanya. Walaupun terkadang ketika di rumah seorang anak lebih menonjolkan perilakunya yang baik kepada orang tuanya dibandingkan dengan perilakunya yang buruk, tetapi ketika di TPA perilakunya bisa saja berubah, tergantung dengan lingkungan yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana komunikasi interpersonal

ustad/ustadzah dengan murid dalam meningkatkan pengetahuan ibadah mahdhah di TPA Karya Jaya. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti mengangkat masalah ini kedalam judul skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada aspek bagaimana komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah mahdhah di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu komunikasi seperti apa yang guru mengaji gunakan dalam meningkatkan pengetahuan ibadah mahdhah pada anak murid di TPA Karya Jaya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah *mahdhah* TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat ?
2. Apa saja faktor penghambat komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah *mahdhah* TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang dipaparkan diatas yang menjadi tujuan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah *mahdhah* TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah *mahdhah* TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca dalam menemui solusi dalam memecahkan masalah dalam komunikasi interpersonal antara guru ngaji dan murid.

### 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca, dan dapat lebih mengerti bagaimana proses komunikasi interpersonal dengan baik dan benar.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan agar menghindari kesamaan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sama berkaitan dengan judul penelitian.

1. Endang Rahmawati, NIM: 06030101005 dengan judul penelitian: Urgensi komunikasi interpersonal terhadap keluarga broken home di kelurahan mandonga kecamatan mandonga kota kendari (2018). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dikelurahan mandonga yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang dan PNS, maka kesibukan yang mereka alami sangatlah banyak dan mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar menjalin komunikasi interpersonal dengan keluarga mereka dirumah seperti yang terjadi pada sepuluh keluarga yang ada di keluarga mandonga. Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan hanyalah melalui handphone itupun ketika ada sesuatu yang mereka butuhkan barulah ada komunikasi. **Perbedaan** yang diteliti penulis dengan hasil penelitian diatas adalah peneliti berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru ngaji kepada murid di TPA sementara pada penelitian diatas berfokus kepada urgensi komunikasi interpersonal. Selain itu perbedaanya adalah lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. **Persamaan** antara penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama sama membahas komunikasi interpersonal juga metode yang digunakan, penelitian deksriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu tanpa harus menjelaskan hubungan antara dua variabel, metode yang



digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data.<sup>13</sup>

2. Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid SLB E Prayuwana Surakarta (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid SLB E Prayuwana Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus)” oleh Dinar Kunia Kasih yaitu program studi ilmu komunikasi fakultas komunikasi dan informatika, Univeristas muhamadiyah Surakarta. Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid SLB E Prayuwana Surakarta dalam meningkatkan kemandirian siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus yang termasuk dalam bagian tunalaras dilakukan oleh semua pihak sekolah dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengamati masalah dengan gambaran objek atau subjek seperti perilaku, presepsi, motivasi yang dilaksanakan pada saat itu berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. **Persamaan** penelitian ini terletak pada, penelitian ini sama sama membahas komunikasi interpersonal juga metode yang digunakan, penelitian deksriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu tanpa harus menjelaskan hubungan antara dua variabel, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. **Perbedaan** yang diteliti penulis dengan hasil penelitian diatas adalah peneliti berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru ngaji kepada murid di TPA sementara pada penelitian diatas berfokus kepada komunikas interpersonal Guru Dan Murid SLB E Prayuwana Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus . Selain itu perbedaanya adalah lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

---

<sup>13</sup> Endang Rahmawati, *Urgensi Komunikasi Interpersonal Pengurus Remaja Masjid Terhadap Keluarga Broken Home Di Kelurahan Mandonga Kota Kendari* (Skripsi STAIN Kendari, 2010), h.59

3. Skripsi dengan “komunikasi interpersonal dalam membentuk keharmonisan antara orang tua dan anak di desa gedung agung kecamatan jati agung. judul skripsi tersebut disusun oleh Uhibbuddin Alhaqq yang lulus pada tahun 2016, dengan isi pembahasan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk keharmonisan dalam suatu keluarga khususnya antara orang tua dan anak. Diharapkan masalah yang terjadi antara orang tua dan anak dapat teratasi. Selain itu juga dengan adanya komunikasi interpersonal maka akan tercipta hubungan yang harmonis berdasarkan kasih sayang anatar orang tua dan anak. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (field research). **Perbedaan** yang diteliti penulis dengan hasil penelitian diatas adalah peneliti berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru ngaji kepada murid di TPA dalam meningkatkan ibadah mahdhah sementara pada penelitian diatas berfokus kepada komunikas interpersonal dalam membbentuk keharmonisan antara orang tua dan anak didesa gedung agung kecamatan jati agung. Selain itu perbedaanya adalah lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. **Persamaan** penelitian ini terletak pada, penelitian ini sama sama membahas komunikasi interpersonal juga metode yang digunakan, penelitian deksriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu tanpa harus menjelaskan hubungan antara dua variabel, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *field research* atau penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan atau disebut juga dengan penelitian kancah yaitu peneitian terhadap suatu kancah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data atau informaasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek

penelitian.<sup>14</sup> Penelitian lapangan ini adalah tentang Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan pengetahuan ibadah mahdhah di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan hasil temuan data dengan menggunakan kata-kata dan fakta yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan mencari dan menggali informasi tentang komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah mahdhah di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

**2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPA Karya Jaya yang terletak di desa Karya Jaya Kelurahan Buay Nyerupa dengan pertimbangan alasan yang ekonomis dan fisik yang dimana lokasi tersebut mudah dijangkau. Dan peneliti sedikit banyak tau informasi dari TPA tersebut

**3. Sumber Data**

**a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara kepada ustadz dan anak murid di di TPA Karya Jaya.

**b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung, melalui perantara. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan penulis adalah hasil wawancara, dokumentasi, buku-buku, jurnal penelitian, artikel yang isinya berhubungan dengan penelitian ini. Data ini juga dapat diperoleh dari buku-buku terkait komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan ibadah *mahdhah* di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa tehnik yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

---

<sup>14</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), 56.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.<sup>15</sup>

Penelitian dalam hal ini menggunakan jenis observasi non partisipan atau tanpa peran serta, yakni observer tidak secara penuh ikut berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Dengan kata lain, peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.<sup>16</sup> Dalam observasi ini menggunakan alat *check list*, yaitu catatan berskala dan lain-lain yang digunakan sebagai kontrol terhadap anterview yang dilakukan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kejadian-kejadian komunikasi interpersonal yang terjadi antara pemimpin, ustadz/ustadzah, dan anak-anak di TPA Karya Jaya. Penulis akan mengungkapkan dari pemimpin, ustadz/ustadzah bagaimana meningkatkan pengetahuan ibadah ibadah *mahdah* yaitu solat dan puasa di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, penulis akan memaparkan pada BAB III komunikasi interpersonal Guru ngaji dan anak murid di TPA Karya Jaya.

#### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) dimana seorang peneliti dan informan melakukan proses tanya jawab menyangkut penelitian, yang berlangsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi secara faktual dan jelas. Wawancara tidak terstruktur hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh saja. Dan perwawancara boleh menanyakan apa aja yang dianggapnya perlu untuk dipertanyakan. Pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaanpun tak selalu sama.

---

<sup>15</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 127

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait pengalaman dan bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru ngaji dengan anak-anak dalam meningkatkan pengetahuan ibadah Islam murid-murid di TPA Karya Jaya.

Data yang dicari peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah komunikasi interpersonal guru ngaji dengan anak-anak dalam meningkatkan pengetahuan ibadah *mahdah* di TPA Karya Jaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen atau arsip yang memiliki judul yang berkesinambungan dengan penelitian.

## 5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Display data yaitu teknik yang di gunakan oleh peneliti agar data yang di peroleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai dan dipilih secara fisik dan dibuat dalam bagan. Membuat display merupakan analisis pengambilan keputusan

b. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Jika pada awalnya, data masih kabur penuh dengan keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan, pada akhirnya akan di temukan suatu kesimpulan dengan mengelola data di lapangan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama.



Dalam hal ini, penulis mempertemukan data yang di peroleh dengan teknik yang berbeda-beda misalnya keterangan atau data yang diperoleh dengan teknik wawancara disinkronkan dengan data dokumentasi.

- 2) Trianggulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam trianggulasi sumber, peneliti mengkonfrontir keterangan / data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Trianggulasi waktu, waktu juga kadang mempengaruhi kredibilitas data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>17</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan gambaran-gambaran yang menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Mahdhah Di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” di bahas secara terperinci tentang pendahuluan.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisa permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini membahas deskripsi objek penelitian yang tersusun atas gambaran umum objek penelitian yaitu profil TPA karya jaya, biografi TPA karya jaya

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 256

**BAB IV. ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini merupakan bab analisis pembahasan dari hasil penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode apa yang diterapkan guru ngaji dalam TPA Karya Jaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah

**BAB V. PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.



## **BAB II**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IBADAH MAHDHAH**

#### **A. Kumonikasi Interpersonal**

##### **1. Definisi komunikasi interpersonal**

Setiap individu atau manusia sangat membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya dengan individu lain, komunikasi merupakan perantara yang diaplikasikan untuk memahami sebuah pesan ataupun makna dari individu lain. Komunikasi juga bisa dibedakan menggunakan segala bentuk karakter manusia dan organisasi lainnya dikarenakan menyangkut cara mental memahami seseorang, topik, dan kejadian. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang paling bisa untuk mengajak individu lain untuk merubah pendapat perilaku orang yang menerima pesan dan jika dilakukan secara *face to face* maka akan membuat bertambah serius dikarenakan terdapat kontak pribadi antara pemberi pesan dan penerima pesan.<sup>1</sup>

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dimana terjadi pertukaran ide dan informasi antara dua orang atau lebih melalui saluran apapun. Ini bisa dilakukan secara tatap muka, online, melalui telepon, atau juga dalam bentuk tertulis. Komunikasi antarpribadi ini tentunya bukan hanya tentang apa yang sebenarnya diucapkan-bahasa yang digunakan tetapi juga bagaimana ia diucapkan dan pesan non-verbal yang dikirim melalui nada suara, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan bahasa tubuh.

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik.<sup>2</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan hubungan yang terjadi secara verbal (dengan lisan) dan nonverbal (dengan gerakan misalnya meminta mengambilkan sesuatu kepada orang lain) dengan dua orang

---

<sup>1</sup> R Wayne Pace , *Komunikasi Organisasi* (Bandung: ROSDA, 2001), 201.

<sup>2</sup> Citra Anggraini, dkk, "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Volume 1 No. 3 (Juli 2022): 337.

atau lebih. Yang membutuhkan satu dengan yang lainnya<sup>3</sup>. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Yang pertama menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non verbal antara dua orang atau lebih yang saling terhubung satu sama lain.<sup>4</sup> Menurut Beebe et al. Komunikasi interpersonal bisa terjalin dalam hubungan akrab (*close relation*). Adapun menurut Guerrero et al. Komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan dengan individu dengan memberikan makna yang menjadi karakteristik atau perilaku orang lain, secara tidak sengaja dapat dimaknai oleh penerima, tanpa menghitung berapa banyak orang yang terlibat dalam pertukaran pesan itu.<sup>5</sup> Kemudian menurut G.R Miller dan M. teinberg, komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Dan menurut Ronald B. Adler, dkk menyebutkan komunikasi interpersonal merupakan segala bentuk komunikasi antara dua orang atau komunikasi interpersonal kontekstual.<sup>6</sup> Menurut De Vito Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Kemudian menurut Ayo Oyoleye definisi komunikasi antarpribadi melibatkan semua perilaku, verbal dan nonverbal, yang terjadi selama interaksi. Elemen kunci dalam komunikasi interpersonal adalah hubungan sosial interpersonal dan fokus utama studi dalam hubungan interpersonal adalah sifat dan kualitas interaksi antar partisipan.<sup>7</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia komunikasi memiliki pengertian yaitu pesan atau berita yang di dapatkan dari dua orang atau lebih yang sedang berdiskusi sehingga pesan tersebut dapat bisa saling memahaminya satu sama lain<sup>8</sup>. Komunikasi merupakan sebuah perbuatan dialog mengenai peristiwa yang berlangsung secara

---

<sup>3</sup> Devit o, 2011.: hal.198

<sup>4</sup> Ambar, <https://pakarkomunikasi.com>, diakses pada 29 maret 2022)

<sup>5</sup> Berger, Roloff, Roskos-Eweldsen, 2014: hal.207

<sup>6</sup> Ambar, <https://pakarkomunikasi.com> diakses pada 26 maret 2022

<sup>7</sup> Dosen Sosiologi, "Pengertian Komunikasi Interpersonal, Jenis, Manfaat dan Contohnya," [Dosensosiologi.com](https://dosensosiologi.com), 2022, <https://dosensosiologi.com/komunikasi-interpersonal/>.

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Komunikasi, Diakses di [kbbi.web.id/komunikasi](http://kbbi.web.id/komunikasi) pada 22 Maret 2022

berkala dalam waktu tertentu antar individu<sup>9</sup>. Dalam bahasa Inggris komunikasi itu disebut *communication* sedangkan dalam bahasa Latin disebut *commucatio* yang memiliki makna yang sama. Arti ini sama dengan pengertian dari Stanley J. Baran *communication is the transmission of a message from a source to a receiver*<sup>10</sup>.

Sedangkan menurut Dedi Mulyana, komunikasi suatu cara untuk menciptakan soladiritas pikiran mengenai sebuah makna atau yang dimengerti oleh semua individu. Upaya manusia mengutarakan makna pertanyaan atau informasi kepada khalayak umum.<sup>11</sup> Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi interpersonal yang terjadi secara verbal maupun non verbal dalam suatu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi interpersonal berbeda dengan komunikasi persuasif, Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan yang dimaksudkan untuk memperkuat, membentuk ataupun mengubah tanggapan seseorang.

Atau lebih tepatnya berguna untuk mempengaruhi orang lain supaya sependapat dengan komunikator. Komunikasi persuasif sendiri identik dengan komunikasi yang sifatnya membujuk orang lain tanpa adanya paksaan untuk sependapat dengan pembicara.

## 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, Diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Mengenal diri sendiri

Komunikasi interpersonal ialah menemukan karakter atau pribadi. Jika kita terlibat dengan pertemuan interpersonal dengan individu lain maka kita akan mempelajari banyak sekali mengenai diri

<sup>9</sup> Roudhonah. *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 25.

<sup>10</sup> Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy & Culture* (New York: McGraw Hill Higher Education, 2009), 4

<sup>11</sup> *Ibid.*, 22



sendiri ataupun individu lain.<sup>12</sup> Sebenarnya dari sebagian besar dari pendapat kita ialah kesimpulan dalam hal yang kita pelajari pada pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan ruang untuk kita berbicara menyangkut yang kita sukai, atau menyangkut diri kita sendiri. Komunikasi interpersonal akan lebih menarik juga menyenangkan jika membahas menyangkut perasaan, pikiran dan tingkah laku diri kita sendiri. Dengan membahas pribadi kita dengan individu lain, diri kita memberikan timbal balik yang luar biasa terhadap perasaan, pikiran, dan tingkah laku pribadi kita.

b. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lebih besar apa yang menyangkut diri kita dengan pribadi lain yang sedang berkomunikasi bersama kita. Maka dari itu menjadikan kita lebih mengerti lebih baik lagi tentang dunia luar, fenomena, peristiwa-peristiwa juga orang lain. Ada banyak informasi yang bisa kita temukan tentang komunikasi interpersonal. Walaupun banyak informasi sampai kepada kita yang sumbernya dari media massa hal tersebut seringkali dibahas setelah itu mengkaji atau mendalami melalui hubungan interpersonal. Kenyataan, keyakinan, sikap juga kualitas diri kita bisa jadi dipengaruhi secara lebih banyak karena pertemuan interpersonal dari pada media atau pendidikan formal.<sup>13</sup>

c. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dengan mengungkapkan perhatian kita kepada orang lain melalui interaksi misalnya menegur, tersenyum, melambaikan tangan, menundukkan badan, menanyakan kabar kesehatan yang sedang berkomunikasi kepada kita. Dan lain-lain. Pada dasarnya komunikasi antarpribadi hanya untuk sekedar memperlihatkan bahwa memiliki perhatian terhadap orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain dan yang utamanya ialah membentuk dan memelihara hubungan yang terjalin dengan baik dengan individu lain. Maka dari itu setiap

---

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Op. Cit.*, 165-168.

<sup>13</sup> Roudhonah, *op. Cit.*, 117.

individu sudah menghabiskan waktu yang banyak untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya dengan cara diabdikan guna membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan perilaku

Komunikasi antarpribadi merupakan cara penyampaian sebuah informasi antara individu satu dengan yang lainnya guna memberitahu perubahan sikap. Persepsi dan perbuatan dengan secara langsung maupun tidak secara langsung. Dalam prinsip komunikasi, pada saat komunikasi menerima informasi atau pesan, bermaknakan komunikasi sudah terpengaruh karena proses komunikasi. Karena itu, komunikasi merupakan fenomena, sebuah pengetahuan. Setiap pengetahuan bisa memberikan makna terhadap keadaan kehidupan manusia, termasuk memberi arti spesifik (tertentu) yang bisa jadi terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Setiap individu melakukan komunikasi antar pribadi hanya sekedar mencari kesenangan. Selain itu dapat menjadikan kebahagiaan, disebabkan komunikasi antar pribadi bisa membuat keseimbangan penting untuk pikiran yang membutuhkan suasana ketenangan, ringan juga menyenangkan dari semua keseriusan dari macam-macam kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi antarpribadi bisa menghilangkan hambatan karena salah komunikasi (*mis communication*) dan salah pemahaman (*mis interpretation*) yang berlangsung terhadap sumber dan penerima pesan karena komunikasi antarpribadi bisa di laksanakan secara langsung menafsirkan berbagai informasi yang sering membuat kesalah interpretasi.

h. Memberikan bantuan (konseling)

Pada kehidupan sehari-hari, masyarakat dengan mudah didapatkan contoh dari membuktikan kebenaran jika komunikasi antarpribadi bisa dipakai menjadi pemberi bantuan (konseling) untuk individu lain yang memerlukan. Tanpa kita sadri hampir setiap

individu terlihat sering bergerak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari.<sup>14</sup>

i. Pemecahan Masalah

Keterampilan komunikasi interpersonal diperlukan karena memungkinkan orang untuk mendiskusikan masalah dan mempertimbangkan pro dan kontra dari alternatif sebelum menemukan solusi akhir.

Misalnya, latihan curah pendapat atau surhat adalah situasi di mana komunikasi interpersonal berperan karena sangat penting bagi setiap orang untuk merasa dihormati dan bebas untuk berbagi suara, ide, dan pandangan mereka.

j. Keselarasan dengan Tujuan Bisnis

Komunikasi yang buruk antara pengusaha dan karyawan dapat membahayakan bisnis dalam banyak hal. Ketika manajer dan pemimpin tidak dapat mengkomunikasikan tugas dengan jelas, pekerja dapat dengan cepat menjadi frustrasi dan terputus dengan tujuan bisnis.

Selain itu, banyak karyawan mengatakan bahwa manajer mereka tidak memberikan arahan dan tujuan yang jelas untuk pekerjaan mereka. Oleh karena itu, manajer harus dapat, dengan komunikasi online dan offline yang tepat serta alat komunikasi internal yang tepat, terus menyelaraskan karyawan dengan strategi bisnis

k. Budaya Perusahaan

Hubungan interpersonal, terutama bila dijalankan dengan baik, penting bagi budaya organisasi sosial untuk berkembang. Ketika karyawan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, budaya organisasi menjadi lebih sinergis dan positif.

Di sisi lain, dengan hubungan interpersonal yang buruk, negativitas, kebingungan, dan konflik menjadi tidak terhindarkan. Hal

---

<sup>14</sup> Sidik, Z., & Sobandi, A. "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, Volume 3 No. 2 (2018): 10-11.

ini pada akhirnya merusak lingkungan kerja, mengurangi produktivitas karyawan, dan berdampak buruk pada laba perusahaan.<sup>15</sup>

### 3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Adapun jenis-jenis komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung anantara dua orang atau lebih. Sebagai berikut :

#### a. Komunikasi diadik

Merupakan komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang terjadi terhadap dua individu yaitu individu satu sebagai komunikator yaitu seseorang yang memberi kan informasi atau dan yang satunya sebagai penerima pesan atau informasi, interaksi yang dilakukan dua orang maka percakapann yang terjadi secara intens.

#### b. Komunikasi triadik

Ialah komunikasi yang terjadi anantara tiga orang, yaitu satu sebagai seseorang yang menyampaikan pesan dan dua orang lagi sebagai penerima pesan. Contohnya jika pelaku satu menyampaikan informasi kepada pelaku dua jika pelaku ke dua menanggapi, baru bisa menyampaikan informasi kepada pelaku ke tiga, dengan cara yang sama.

Sehingga menciptakan dampak anantara komunikator dan komunikan. Jika membandingkan antara komunikasi diadik dan triadik, komunikasi diadik lebih fokus, dikarenakan hanyaa tertuju pada satu orang maka akan berlangsungnya timbal balik secara spontan. Ada dua penyebab yang dapat menyebabkan berjalannya proses komunikasi secara efektif atau tidak. Terdapat 2 macam komunikasi bisa dipergunakan untuk melakukan komunikasi baik itu diadik yaitu dua orang atau triadik yaitu tiga orang menyesuaikan situasi dan kondisi seorang komunikator dan komunikan. Dengan itu dapat menghasilkan efek yang terjadi kepada komunikator dan komunikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dosen Sosiologi, "Pengertian Komunikasi Interpersonal, Jenis, Manfaat dan Contohnya," Dosesosiologi.com, 2022, <https://dosesosiologi.com/komunikasi-interpersonal/>.

<sup>16</sup> Onong Uchjahna Effemndy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Adtya Bakti, 2013), 62-63.

#### 4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa ciri-cir sebagai berikut:

- a. Arus pesan yang cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi melalui tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi sangat baik juga mudah dimengerti
- d. Kemampuan menangani tingkat selektivitas begitu tinggi
- e. Efek yang mungkin terjadinya yaitu perubahan sikap
- f. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang lebih besar sangat lambat.

Bisa dilihat dari ciri-ciri tersebut bahwa secara transparan dengan komunikasi yang selalu cenderung ke dua arah secara tatap muka, maka yang menyampaikan pesan bisa melihat langsung umpan balik yang diberikan penerima pesan. Dengan itu bisa memungkinkan terjadi perubahan sikap secara cepat. Maka bisa disimpulkan komunikasi antarpribadi dapat mempengaruhi sikap dan pemikiran individu lain menggunakan komunikasi persuasif. Komunikasi ini sangat bagus untuk mengarahkan sikap dan perbuatan seseorang.<sup>17</sup>

#### 5. Manfaat Komunikasi Interpesonal

Sebagian besar dari kita terlibat dalam beberapa bentuk komunikasi antarpribadi secara teratur, bahkan hampir setiap sehari, seberapa baik kita berkomunikasi dengan orang lain adalah ukuran dari keterampilan interpersonal kita. Komunikasi interpersonal adalah keterampilan hidup utama dan dapat digunakan untuk:

- a. Memberi dan mengumpulkan informasi
- b. Mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain
- c. Membentuk kontak dan mempertahankan hubungan
- d. Memahami dunia dan pengalaman kita di dalamnya
- e. Mengekspresikan kebutuhan pribadi dan pahami kebutuhan orang lain
- f. Memberi dan menerima dukungan emosional
- g. Membuat keputusan dan menyelesaikan masalah
- h. Mengantisipasi dan memprediksi perilaku.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lesti Gustanti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Dikelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 22-23.

<sup>18</sup> Dosen Sosiologi, “Pengertian Komunikasi Interpersonal, Jenis, Manfaat dan Contohnya,” Dossensosiologi.com, 2022, <https://dossensosiologi.com/komunikasi-interpersonal/>.



## B. Pengetahuan Ibadah Madhah

### 1. Pengertian Ibadah Madhah

Ibadah secara bahasa dalam Eksiklopedi Islam yang berarti “mematuhi, tunduk, dan berdoa”. Sedangkan menurut istilah Ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan Dzat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT.<sup>19</sup> Dalam pengertian umum, ibadah adalah “Kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi berbagai kehidupan dunia, yang disertai niat mencari ridha Allah, serta dijalankan dengan memperhatikan norma-norma keagamaan”.<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi arti ibadah sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan mematuhi laranagan- Nya.” Atau dengan kata lain “Segala usaha lahir dan batin, sesuai dengan perintah Tuhan, untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta”.<sup>21</sup>

Menurut ulama Akhlak, ibadah merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah Swt. secara badaniah dengan menegakkan syariat-Nya. Pengertian ini mencakup segala macam perbuatan, tindakan ataupun tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan, yaitu segala hak dan kewajiban seseorang, baik terhadap dirinya, keluarga ataupun masyarakat.<sup>22</sup>

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau (shalat, zakat, puasa, haji dan bersuci dari hadats besar dan hadats kecil).

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa ibadah adalah suatu bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang penciptanya dengan cara melaksanakan segala perintah nyA dan tidak hanya

---

<sup>19</sup> Baihaqi A. K., *Fiqh Ibadah*, cet 1 (Bandung: Mas Bandung, 1996), 31.

<sup>20</sup> Dede Rosyada, *Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Cet. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 65.

<sup>21</sup> Depdiknas. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, 364

<sup>22</sup> Ambo Asse, *Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 15

melaksanakan kewajibannya saja, seorang hamba pun harus menjauhi larangannya. Menjalankannya pun harus dengan hati yang ikhlas, kehusyukan maka dari itu seorang hamba akan meraih pahala. Selain itu, ibadah juga dapat memberikan ketenangan kepada manusia dan akan selalu merasa dekat dengan sang pencipta-nya. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah Swt atau menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt `atau ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.<sup>23</sup>

Menurut Ahmad Dzajuli “ibadah mahdhah adalah ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), seperti shalat, zakat, puasa, dan haji”.<sup>24</sup>

Ibadah-ibadah mahdhah atau ibadah khusus dikategorikan ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil
  - b. Ibadah yang bersifat ma’rifat kepada Allah dengan sifat atau ucapan tertentu seperti takbir, tahmid dan tahlil.
  - c. Ibadah yang merupakan perbuatan tertentu yang ditujukan kepada sang pencipta Allah Swt. Ibadah ini dikategorikan seperti ibadah haji, umrah, ruku’, sujud, puasa, *thawaf* dan *i’tiqaf*.
  - d. Ibadah yang lebih menonjolkan hak Allah dari hak hamba. Ibadah ini dikategorikan seperti ibadah shalat fardu dan shalat sunnat.
  - e. Ibadah yang mengumpulkan atau menghimpun hak Allah dan hak hamba secara bersama-sama. Ibadah ini dikategorikan seperti ibadah zakat, kafarat dan menutup aurat.
2. Jenis ibadah ini memiliki 4 prinsip, sebagai berikut:
- a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah Dalil perintah yang dimaksud baik dari Alquran maupun al-Sunah, jadi merupakan otoritas wahyu, sehingga tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.

<sup>23</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarماسin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

<sup>24</sup> Ahmad Dzajuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, 1 ed., cet 2 (Jakarta: Kencana, 2007), 114.

- b. Tata caranya harus sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah Saw. Salah satu tujuan diutusnya rasul oleh Allah Swt adalah untuk memberikan contoh kepada umat Muslim. Sehingga segala perbuatan atau tingkah laku Rasulullah saw merupakan pedoman umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
  - c. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) Maksudnya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan menyangkut akal, melainkan menyangkut wahyu, akal hanya berfungsi dalam memahami rahasia di baliknya yang disebut dengan hikmah tasyri'. Shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdha lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syariat, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
  - d. Azasnya "Taat", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan umat sendiri, bukan untuk Allah Swt. dan salah satu tujuan utama diutusnya Rasul adalah untuk dipatuhi.
3. Bentuk-Bentuk Ibadah Mahdha adalah sebagai berikut :
- a. Shalat

Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah Saw tanpa melalui prantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sunnah shalat terhadap diri seorang muslim dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olah raga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memeliharanya dari penyakit.<sup>25</sup> Secara lughawi arti kata sholat mengandung beberapa arti, salah satunya dalam Al-Qur'an. Ada yang berarti doa, rahmat dan istighfar atau memohon ampun.<sup>26</sup> Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya

---

<sup>25</sup> Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 98

<sup>26</sup> Amir Syariffuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), 20.

yaitu serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>27</sup>

Shalat secara istilah adalah rukun-rukun yang dikhususkan dan dzikir yang telah dimaklumi dengan syarat-syarat yang dibatasi dengan waktu-waktu tertentu.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Musthafa Kamal Pasha shalat adalah upacara ritual menghadap Allah Swt yang harus berlangsung secara khidmat, khusyuk dan Shalat juga memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri pada pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa dan masalah kehidupan.<sup>29</sup>

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lain. Shalat adalah ibadah tertinggi yang akan dihisab pertama kali ketika di yaumul hisab nanti. Shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt dan di sampaikan langsung kepada Rasulullah.

Firman Allah Swt dalam Surat Al-Bayyinah ayat 5 dan Surat Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝ [سورة البينة, ٥]

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”* (Al-Bayyinah [98]: 5)

<sup>27</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1* (Bandung: Al-Ma’ruf, 1995), 191.

<sup>28</sup> Syarifuddin, *Garis – Garis Besar Fiqih*, 21.

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), 79.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥ [سورة العنكبوت, ٤٥]

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Ankabut [29]: 45)*

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah Swt memerintahkan untuk melaksanakan shalat. Dengan shalat, seorang muslim dapat menahan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan tercela. Karena shalat merupakan salah satu cara mendekatkan diri seorang hamba dengan Allah Swt sang pencipta.

Ibadah shalat merupakan ukuran utama baik dan buruknya amal seorang muslim. Ibadah wajib yang pertama kali diperhitungkan di akhirat kelak. Ibadah yang dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Ibadah shalat tertuang dalam rukun Islam yang kedua, yang merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakannya lima kali dalam sehari yakni Isya’, Subuh, Dhuhur, Ashar dan Maghrib. Karena keistimewaan ibadah shalat tersebut, maka peneliti memfokuskan meneliti ibadah shalat wajib (*fardhu*) yang termasuk dalam ibadah mahdhah.

Kemampuan seorang pendidik/Ustadz merupakan faktor yang sangat menentukan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan, oleh karena itu, program pengajaran yang telah dicanangkan guru harus sejalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugasnya, maka tujuan pendidikan yang direncanakan akan mudah diraih, dan tidak kalah pentingnya mencapai tujuan pendidikan adalah sikap disiplin baik dari pendidik dan peserta didik.

Kegiatan belajar mengaji di TPA karya jaya ini dimulai setelah ba’da dzhur pada jam 13.30 sampai jam 16.00 oleh karena itu penerapan sholat wajib berjamaah hanya dilakukan pada ibadah sholat ashar saja. Tak hanya sekedar mengkaji kandungan alquran dan iqra, ibadah lain pun diterapkan di TPA karya jaya ini seperti



membaca/menghafal surat-surat pendek yang ada di al-quran, dan juga diajarkan bagaimana gerakan wudhu dan sholat yang benar

b. Puasa

Puasa dari segi bahasa berarti menahan atau mencegah. Sedangkan dari segi istilah puasa berarti menahan makan dan minum serta hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Puasa dibagi menjadi 2, yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib adalah ketika bulan Ramadhan. Sedangkan puasa sunnah seperti puasa Dhaud, puasa Senin dan Kamis, puasa Dzulhijjah. Diwajibkannya puasa Ramadhan terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ  
[سورة البقرة, ١٨٣]

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,” (Al-Baqarah [2] : 183)*

Banyak makna yang terkandung dalam ibadah puasa. Puasa melatih iman seorang muslim untuk mengendalikan nafsunya dan menahan keinginan-keinginan untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama. Puasa berfungsi sebagai wahana memupuk dan melatih rasa kepedulian dan perhatian terhadap sesama. Seseorang yang melaksanakan ibadah puasa, dapat merasakan nikmatnya lapar yang di alami orang-orang yang kekurangan. Puasa dapat melatih sifat sabar seorang muslim.<sup>30</sup>

Dengan memahami makna puasa yang sesungguhnya seorang muslim dapat menjaga dirinya dari perbuatan tercela, karena hakikat berpuasa tidak hanya menahan nafsu makan dan minum, orang yang menjalankan puasa dapat mencegah dari penyakit hati.

---

<sup>30</sup> Syarifuddin, (*Garis-Garis Besar Fiqih*), 30

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Ahmad Dzajuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, Jakarta: Kencana. 2007
- Ali Anwar Yusuf, *Studi agama islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Ambo Asse, *Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis*, Makassar: Alauddin Press. 2010
- Amir Syariffuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2013
- Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, jakarta: Kencana Prenada Group. 2007
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi antarpribadi, Magetan*: CV. AE MEDIA GRAFIKA. 2016
- Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, jakarta: Raja grafindo persada, 2008
- Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, Jogjakarta: Diva Press. 2007
- Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Janattun Nisa dan Wahiddin Pardosi, *Komunikasi interpersonal marketing officer dan dealer* , surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2021
- Lahmuddin Nasution, *Fiqih 1*, jakarta: Logos. 1995
- Onong Uchjahna Effemndy, *ilmu teori dan filsafat komunikasi*, Bandung: PT Citra Adtya Bakti. 2013
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2019

Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* , Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2014

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, Bandung: Al-ma'ruf. 1995

Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy & culture*, New York: McGraw Hill Higher Education. 2009

Suharismi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi, jakarta: Rineka cipta, 1998

Syariffudin Hidayat, *Metodologi penelitian* , Bandung: Mandar Maju. 2022

Yetti Oktarina , *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik* , Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA. 2017

Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung. 2002

#### **Sumber Jurnal :**

eJournal. [Ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://Ilkom.fisip-unmul.ac.id) 2016. Hal 579

Sidik, Z., & Sobandi, A, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, No 3. (2018):10-11

Tyas Hapsari Dewi, Agustin Handayani. "kemampuan mengelola konflik interpersonal ditempat kerja ditinjau dari persepsi terhadap komunikasi interpersonal dan tipe kepribadian ekstrovert", *Jurnal Psikologi*, No 1( 2013):35

Widya p. Pontoh, "peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak", *journal acta diurna* , No 1 ( 2013):2

Anggraini, C. Dkk. 2022. Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*. 1(3), 337-342.

### Sumber Lain :

Ambar, <https://pakarkomunikasi.com>, diakses pada 29 maret 2022

Ambar, <https://pakarkomunikasi.com> diakses pada 26 maret 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Komunikasi, Diakses di [kbbi.web.id/komunikasi](http://kbbi.web.id/komunikasi) pada 22 Maret 2022

S Rohayati - 2017 - repository.iainkudus.ac.id. hal.9SS

### Sumber Skripsi :

Dede Zelviana Fitri. 2020. *komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas pelayanan badan penyelenggaraan jaminan sosial (BPJS) kesehatan di rumah sakit umum melati kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai*. Skripsi. Diterbitkan. fakultas ilmu sosial. univerisitas islam negeri sumatera utara medan: Medan

Dewi Purnama Sari. 2017. *komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru di smp muhammadiyah 17 ciputat*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. uin raden intan lampung: Lampung

Fajar kurniawan. 2022. *pola komunikasi guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman dalam membina karakter Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Diterbitkan. fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. uin raden intan lampung: Lampung

Lesti Gustanti. 2017. *komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah sholat di kelurahan labuhan ratu bandar lampung*. Skripsi. Diterbitkan. fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Universitas islam negeri raden intan lampung: Lampung

Lesti Gustanti.2017. *komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan labuhan ratu bandar lampung*. Skripsi. Diterbitkan. fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. uin raden intan lampung: lampung